MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BERSOSIALISASI BERSAMA TEMAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD BUDI LUHUR SERUT BOYOLANGU TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

WIWIK PURWANINGSIH
NPM: 11.1.01.11.0153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

WIWIK PURWANINGSIH
NPM: 11.1.01.11.0153

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BERSOSIALISASI BERSAMA TEMAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD BUDI LUHUR SERUT BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd, M.Psi	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN.0701038303

ii

Skripsi oleh :

WIWIK PURWANINGSIH
NPM: 11.1.01.11.0153

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BERSOSIALISASI BERSAMA TEMAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD BUDI LUHUR SERUT BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
3. Penguji II : INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN.0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BERSOSIALISASI BERSAMA TEMAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD BUDI LUHUR SERUT BOYOLANGU TULUNGAGUNG

WIWIK PURWANINGSIH
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan sosial emosional anak dalam bersosialisasi bersama teman masih kurang dan kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh peran guru. Akibatnya suasana belajar mengajar monoton, kemampuan siswa kurang tereksplor dengan baik. Hal tersebut tampak dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak dalam bersosialisasi bersama teman masuk kategori sangat kurang.

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah tindakan pembelajaran elalui metode bercerita dengan media film animasi dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman pada anak kelompok usia 4-5 tahun Paud Budi Luhur Serut Boyolangu Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa Paud Budi Luhur Serut Boyolangu Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi kegiatan siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dengan siklus tindakan diketahui bahwametode bercerita dengan menggunakan media film animasi dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman pada anak kelompok usia 4-5 tahun PAUD Budi Luhur Serut Boyolangu Tulungagung,sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini,diterima

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan anak PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak umur empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut (Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita pada anak didik PAUD Budi Luhur tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana berupa alat bantu, alat peraga atau media mengajar. Salah satu alat bantu, alat peraga atau media yang digunakan adalah media film animasi. Penggunaan media film animasi kartun bertujuan untuk menyampaikan pesan dari cerita, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan cerita yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan oleh anak didik apabila tidak divisualisasikan, sehingga harus dilaksanakan dengan cara yang menarik dan membangkitkan minat anak didik pada pelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu Apakah Tindakan Pembelajaran melalui Metode Bercerita dengan Media Film Animasi dapat Mengembangkan Kemampuan Sosia Emosional dalam Bersosialisasi Bersama Teman pada

Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun Paud Budi Luhur Serut Boyolangu Tulungagung?

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menurut Hafifah (2013) merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yang sesuai dengan tuntutan yang berlaku di masyarakat. Pembentukan perkembangan sosial dimulai dari sejak terjadinya konsepsi terus berlangsung hingga akhir hayat kehidupan manusia.

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial pada perilaku sosial anak tergantung dari perbedaan harapan dan tuntutan budaya dalam masyarakat dimana anak berkembang, juga tergantung dari usia dan tugas perkembangannya.

2. Pengertian Emosi

Menurut Hidayah & Pali (1998) rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh setiap manusia. Didalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, banyak hal yang dibutuhkan oleh manusia.

3. Tujuan Perkembangan Sosial – Emosional

Tujuan dari perkembangan sosial-emosional anak didik agar dapat tercapai dengan baik menurut Hurlock (1990) antara lain

a. Anak memiliki konsep diri yang positif
b. Anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan terhadap orang lain
c. Anak berperilaku yang mendukung terjadinya interaksi sosial

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial – Emosional

Menurut Hurlock (1990) perkembangan sosial-emosional anak didik sangat dipengaruhi oleh banyak hal, baik itu faktor yang berasal dari dalam (*intern*) maupun faktor yang berasal dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak didik antara lain :

a. Peran Pematangan
b. Peran Belajar (Faktor Pendidikan)
c. Faktor keluarga
d. Faktor Lingkungan (Pengaruh dari Luar Rumah)

5. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut R.S Lazarus (dalam Vembrianto, 1982) adalah proses akomodasi dimana individu menghambat atau mengubah impuls-impuls sesuai dengan tekanan lingkungan dan mengembangkan pola-pola nilai dan tingkah laku yang baru sesuai dengan kebudayaan masyarakat. Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

6. Faktor –faktor yang mempe-ngaruhi Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Menurut Robbins dan Vembriarto (1978), perkembangan kepribadian manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Sifat dasar
b. Lingkaran prenatal
c. Perbedaan individu,
d. Lingkungan
e. Motivasi

7. Tujuan Sosialisasi

Melihat begitu pentingnya sosialisasi, Bruce J. Coen (dalam Niniek dan Yusmiati, 2004) membagi tujuan sosialisasi antara lain :

a. Memberikan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
b. Menanamkan nilai-nilai pada seseorang dan kepercayaan pokok yang ada di masyarakat.
c. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berbicara atau berkomunikasi dengan baik.

8. **Manfaat Sosialisasi**

Dengan proses sosialisasi setiap individu diharapkan dapat :

a. Menyesuaikan perilaku yang diharapkan dan dianggap baik oleh masyarakat.
b. Mengenal dirinya dan mengembangkan segala kemampuan dengan lingkungan sosialnya.
d. Memperoleh konsep tentang dirinya. (Ninek dan Yusniati, 2004).

B. Kajian Tentang Metode Bercerita

1. **Pengertian Metode Bercerita**

Pengertian metode bercerita seperti yang dikutip dari Winda Gunarti (2008), bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga (media) atau tanpa alat peraga.

2. **Manfaat Metode Bercerita**

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di PAUD menurut Dhieni (2008) mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di PAUD antara lain:

a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini
b. Melatih daya pikir anak usia dini.
c. Melatih daya konsentrasi anak usia dini

3. **Kelebihan dan kekurangan metode bercerita**

Adapun kelebihan metode bercerita menurut Bachri (2005), antara lain :

a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
b. Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederha

Adapun kekurangan metode bercerita menurut Bachri (2005), antara lain :

a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
b. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapat.
c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.

4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi anak menyukai metode bercerita**

Beberapa faktor yang mempengaruhi anak menyukai metode bercerita menurut Hurlock (1990), antara lain:

a. Melalui identifikasi dengan karakter di dalam cerita, anak mempeoleh keempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenai masalah pribadi dan sosialnya.
b. Bercerita menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah adikodrati (supernatural).
c. Cerita mudah dibaca, bahkan oleh anak yang belum atau kurang mampu membaca dapat memahami artinya dari gambarnya.

C. Kajian tentang Media Film Animasi

1. **Pengertian Media**.

Pengertian media menurut Gagne (1970), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat merangsang untuk belajar.

2. **Pengertian Film Animasi**

Film animasi ialah “menghidupkan benda diam diproyeksikan menjadi bergerak”. Animasi tidak hanya untuk film kartun saja, dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi dan media pengetahuan lainnya.

3. **Sejarah animasi di Indonesia**

Dalam hal animasi Indonesia juga sangat berkembang dari zaman pewayangan hingga zaman 3D sekarang ini. Sejarah animasi Indonesia diketahui sejak ditemukannya *Cave Painting* yang bercerita mengenai binatang buruan atau hal-hal yang berbau mistis.

4. Pengaruh Film Animasi terhadap Anak Didik

Beberapa cara film mempengaruhi anak menurut Hurlock (1990) antara lain

a. Film menyenangkan anak dengan membawa anak didik ke dunia manusia dan hewan yang baru yang melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya.
b. Anak menemukan kegembiraan yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
c. Gagasan yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain diperoleh melalui film animasi.

D. Kerangka Berpikir

Untuk mengembangkan sosial emosional anak didik, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak agar tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, metode bercerita dengan menggunakan media film animasi digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN .

A. Subyek dan Setting Penelitian .

Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok usia 4-5 tahun dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, karena pada kelompok usia 4-5 tahun masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tentang perkembangan sosial emosional

B. Prosedur Penelitian

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (Pardjono, 2007)terdapat empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan atau observasi
4. Refleksi

Penelitian dilaksanakan melalui 3 siklus, yaitu:

1. Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai bal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: satuan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). media film animasi, format penilaian.
b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan media film animasi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaian. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dilakukan revisi terhadap Rencana Kegiatan Harian (RKH), media pembelajaran dengan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan media film animasi .

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara

bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

3. Siklus III

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Mengacu pada siklus II guru melakukan revisi terhadap Rencana Kegiatan Harian (RKH), media pembeajaran dengan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembclajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan media film animasi .

c. Pengamatan

Pada tahap ini observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.Tehnik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media film animasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengolahan atau pengelolaan data penelitian untuk memberikan simpulan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh nilai (skor)yaitu:

1.Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang memperoleh bintang ( ) tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan bersosialisasi bersama teman tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama enam bulan mulai bulan oktober sampai dengan bulan maret .Adapun jadwal penelitian dalam bentuk Gantt Chart.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Tentang Setting Penelitian.

Penelitian ini di laksanakan di PAUD Budi Luhur Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yang beralamat di Dusun Pelem RT 02 RW 03 Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok usia 4-5 tahun, dengan jumlah anak didik 20 anak, yang terdiri dari 7 anak laki – laki dan 13 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran di laksanakan di dalam ruang kelas dan semua anak didik masuk dengan melalui metode bercerita menggunakan media film animasi.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksannaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu membuat perencanaan umum sebagai berikut:

a.Rencana Kegiatan Mingguan

b.Rencan kegiatan Harian(RKH)

c.Lembar penilaian untuk anak

d.Lembar pedoman penilaian untuk anak

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) SIKLUS I
Tema : rekreasi
Sub Tema : tempat – tempat rekreasi
Semester / minggu : II / II
Metode / media : metode bercerita / Film Animasi

2) SIKLUS II
Tema : rekreasi
Sub Tema : kendaraan untuk rekreasi
Semester / minggu : II / III
Metode / media : metode bercerita / Film Animasi

3) SIKLUS III
Tema : rekreasi
Sub Tema : tata tertib rekreasi
Semester / minggu : II / III
Metode / media : metode bercerita / Film Animasi

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
   a. Tahap perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan / tindakan (12 januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Da
   d. Tahap Refleksi
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II
   a. Tahap Perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan / Tindakan (19 Januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data
   d. Tahap Refleksi
4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III
   a. Tahap Perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan / Tindakan (26 Januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan /Pengupulan Data
   d. Tahap Refleksi

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman melalui metode bercerita dengan media film animasi mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini :

No	Hasil penilaian	Pra tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1	☆	30%	20%	5%	
2	☆☆	50%	40%	35%	10%
3	☆☆☆	20%	20%	30%	50%
4	☆☆☆☆	-	20%	30%	40%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman pada anak didik saat pra tindakan, tindakan dan pasca tindakan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi penilaian dari 20 anak didik terdapat 8 anak yang mendapat ☆ 4 dengan prosentase 40%, 10 anak mendapat ☆ 3 dengan prosentase 50%, hanya ada 2 anak yang mendapat ☆ 2 dengan prosentase 10% serta sudah tidak ada anak didik yang mendapat ☆1. Ketuntasan belajar anak didik mencapai prosentase 90%.

Berdasarkan hasil refleksi dari 3 siklus yang telah dilakukan yaitu siklus I, siklus II dan siklus III sebagaiman telah dikemukakan pada uraian sebelumnya dari perumusan hipotesis tindakan penerapan kegiatan bercerita melalui media film animasi dapat terbukti digunakan fungsinya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman pada anak didik kelompok usia 4-5 tahun PAUD Budi Luhur Desa Serut Kecamatan Boyolangu Semester 2 Tahun Pelajaran 2014-2015, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini “diterima”.

D. Kendala dan Keterbatasan

Saat melaksanakan penelitian tindakan, peneliti mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti yaitu kendala-kendala dalam melakukan penelitian serta adanya keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Pengalaman guru dengan keterbatasan yang dimiliki dalam melaksanakan penelitian, terutama dalam hal pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya harus dilakukan melalui perencanaan yang matang.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru atau peneliti juga harus memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian tindakan kelas dapat di simpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan media film animasi terbukti efektivitasnya dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bersosialisasi bersama teman anak kelompok usia 4-5 tahun PAUD Budi Luhur Serut Boyolang Tulungagung,sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini,diterima.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
   Peneliti selanjutnya perlu memberikan perhatian khusus terhadap anak didik yang masih mengalami kesulitan belajar dan belum mampu secara mandiri dalam bersosialisasi bersama teman
2. Bagi lembaga PAUD
   Pihak sekolah dari PAUD Budi Luhur perlu memberikan motivasi dan memfasilitasi guru agar terus melakukan inovasi-inovasi dalam pembuatan media-media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan variatif yang digunakan sebagai penunjang penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kompetensi anak didik yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar pada anak didik.
3. Bagi orangtua
   Orangtua diharapkan dapat membimbing anaknya dalam bersosialisasi bersama teman pada saat di rumah, serta terus memotivasi anak sehingga akan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya, maupun aspek perkembar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta :Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta : Kata hati.

Baedowi, Ahmad. 2008. *Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter - Kutipan dari Artikel Demi Cinta, Mendongenglah !.* Jakarta : Pelangi IGTKI Edisi I / Juni 2012.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Universitas Terbuka.

Hadis, Fawzia Aswin. 2003. *Menu Pembelajaran Disusun Untuk Siapa – Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Jakarta :Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayah, Nur, dan Pali, Marthen. 1998. *Perkembangan Peserta Didik.* Malang : FIP IKIP Malang

http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi Diposkan oleh resti mustika di 00.34. Diunduh 20 Nopember 2014.

Hurlock,. Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta :Erlangga.

Jalal, Dr.Fasli, P.h.d. 2002. *Acuan dan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyadi, 2008.*Dongeng sebagai Media Pendidikan Karakter. Kutipan dari Artikel Demi Cinta, Mendongenglah !.* Jakarta : Pelangi IGTKI Edisi I / Juni 2012.

St. Vebrianto. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta :Yayasan Pendidikan Paramita.

Talihaza.blogspot.com/2013/03/Definisi,contohcaradansejarahAnimasi. Diposting 03 Maret 2013, Diunduh 10 Oktober 2014.

Wees, Kak. 2007. *Dongeng sebagai Media Pendidikan Karakter – kutipan dari Artikel Demi Cinta. Mendongenglah !*Jakarta : Pelangi IGTKI Edisi I/ Juni 2012.

Wiryawan, Sri Anitah dan Th, Noorhadi. 1990. *Media Pengajaran.* Jakarta :RinekaCipta.

Wiryawan, Sri Anitah dan Th, Noorhadi. 1990. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian media. Diposting 14 Pebruari 2012, diunduh 18 Nopember 2014.

www.anakku.net/bercerita-untuk-anakusiadini.pengertianmetodebercerita. Diposting 14 Pebruari 2012. Diunduh 18 Nopember 2014.

Kediri, 7 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN.0701038303